

Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Sukma Aini¹, Masyadi², Mutmainna Andi Sudirman³, Asrah⁴

Prodi Manajemen, Universitas Lamappapoleonro^{1,2,3}

Prodi Akuntansi, Universitas Lamappapoleonro⁴

Jl. Kesatria No. 60 Telp (0484) 21261 Watansoppeng^{1,2,3}

Email : sukma.aini@stie.ypls.ac.id¹, masyadi@stie.ypls.ac.id²,
mutmainna.andisudirman@stie.ypls.ac.id³, asrah@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas, Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Rasio Profitabilitas, Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Rasio Leverage. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk namun karena PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan yang go Publik sehingga pengumpulan data dilakukan melalui website www.idx.co.id, dan website resmi PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk <https://www.garuda-indonesia.com/id>, Penentuan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, metode purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk Tahun 2019 s/d 2022. Untuk mengetahui Kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk, digunakan analisis Deskripti Kuantitatif. Berdasarkan permasalahan dan pembahasan tentang Analisis Kinerja keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dilihat dari rasio Likuiditas tidak sehat. Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dilihat dari rasio Profitabilitas tidak Sehat. Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dilihat dari rasio Leverage tidak Sehat. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah : Bagi PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk untuk lebih meningkatkan Kinerja keuangan dengan cara memanfaatkan aktiva secara efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan dan laba bagi perusahaan. Baik PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk untuk lebih efektif menggunakan dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar Kepada Peneliti selanjutnya agar menggunakan Analisis Rasio lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti Rasio Aktivitas dan Efektivitas.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial performance of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk based on the Liquidity Ratio, to determine the Financial Performance of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk based on the Profitability Ratio, to determine the Financial Performance of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk based on the Leverage Ratio. This research was conducted at PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk, but because PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk is one of the companies that has gone public, data collection was carried out through the website www.idx.co.id, and the official website of PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk <https://www.garuda-indonesia.com/id>, Determination of the sample using the Purposive Sampling technique, the purposive sampling method is a sampling technique used based on certain criteria according to the research objectives. So that the sample in this study is the Financial Report of PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk for 2019 to 2022. To determine the financial performance of PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk, used Quantitative Descriptive analysis. Based on the problems and discussions about Financial Performance Analysis, it can be concluded that: Financial Performance at PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk seen from the Liquidity ratio is unhealthy. Financial Performance at PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk seen from the Profitability ratio is unhealthy. Financial Performance at PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk seen from the Leverage ratio

is unhealthy.

Based on the results of the study, some suggestions that can be recommended are: For PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk to further improve financial performance by utilizing assets effectively and efficiently to increase sales and profits for the company. Both PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk to more effectively use and utilize assets owned by the company to obtain greater profits. For further researchers to use other Ratio Analysis besides those used in this study, such as Activity and Effectiveness Ratios.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Leverage Ratio*

PENDAHULUAN

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Persaingan antara perusahaan yang semakin ketat, dan kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami keruntuhan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan.

Perkembangan Kinerja keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan pertimbangan investor dalam memutuskan melakukan investasi atau tidak dalam sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para investor maupun pihak debitur. Investor akan menanamkan

modalnya, pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dengan harapan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisa yang dipakai oleh perusahaan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan data. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan perusahaan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi terhadap harga saham di pasar modal. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja suatu perusahaan adalah sebanyak 3 kategori utama, yaitu rasio Likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio *Leverage*.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tepat pada waktunya, sehingga perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi dan tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Selanjutnya Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba/profit dalam periode tertentu. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan asset atau modal yang dimilikinya. Kemudian rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur

seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap hutang yang digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian, termasuk dengan risiko perusahaan.

PT. Garuda Indonesia, Tbk merupakan maskapai penerbangan kelas tinggi level berbintang lima. Guna menunjang kelancaran upaya PT. Garuda memberikan pelayanan kepada konsumen yang terbaik dan mengutamakan kenyamanan dan keamanan penumpang agar konsumen tidak kecewa terhadap fasilitas yang diberikan oleh PT. Garuda Indonesia. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah maskapai penerbangan nasional yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (BUMN). Garuda adalah nama burung mitos dalam legenda pewayangan. Sejak Juni 2007 maskapai ini, bersama dengan maskapai Indonesia lainnya dilarang menerbangi rute Eropa karena alasan keselamatan, namun larangan ini dicabut dua tahun kemudian tahun 2009. Setahun sebelumnya maskapai ini telah menerima sertifikasi IATA Operatinal Safety Audit (IOSA) dari IATA, yang berarti bahwa Garuda telah memenuhi standar keselamatan penerbangan Intrernasional. Garuda masuk dalam daftar maskapai bintang empat dari Skytrax, yang berarti memiliki kinerja dan pelayanan yang bagus. Oleh karena itu, dengan kepercayaan Masyarakat yang tinggi maka PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dituntut untuk memiliki kondisi keuangan yang selalu sehat.

Namun Berdasarkan Informasi yang diperoleh oleh Penulis, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari 4 (empat) tahun terakhir diindikasikan mengalami penurunan, hal ini dilihat dari perolehan laba pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, 4 (empat) tahun terkahir mengalami penurunan dan bahkan mengalami kerugian, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Laba/Rugi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2019 - 2022

No	Tahun	Laba/Rugi
1	2019	US\$ (44,567,515)
2	2020	US\$ (2,476,633,349)
3	2021	US\$ (4,174,004,768)
4	2022	US\$ 3,736,670,304

Sumber : Garuda Indonesia, 2024

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 mengalami kerugian US\$ 44,567,515, kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami kerugian yang cukup signifikan yaitu sebesar US\$ 2,476,633,349, dan pada tahun PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Kembali mengalami kerugian sebesar US\$ 4,174,004,768, namun pada tahun 2022 PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, baru mulai bangkit sehingga memperoleh laba sebesar US\$ 3,736,670,304, meskipun demikian, hal ini belum sebanding dengan kerugian yang telah dialami 3 (tiga) tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk maka peneliti mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Rasio Profitabilitas
3. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Rasio *Leverage*

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas
2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Rasio Profitabilitas
3. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Rasio *Leverage*

LANDASAN TEORI

a) Manajemen Sumber Data Manusia

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Menurut (Mutmainna, Andi 2020)

Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.

Menurut Musthafa dalam (Masyadi 2019) berpendapat bahwa Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Sedangkan Menurut (Masyadi 2018), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan.

b) Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi-transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Menurut (Masyadi et al. 2023) Laporan keuangan adalah bentuk dasar untuk memahami posisi keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang telah lampau dan prospeknya di masa mendatang. Sedangkan menurut Dahlan dalam (Indriakati, Zulfayani, and Siska 2022) bahwa Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber

data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2008), pengertian laporan keuangan adalah Ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Jadi laporan keuangan merupakan hasil tindakan perbuatan ringkasan data perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi:

1. Aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aktiva atau Aset biasanya dikelompokkan menjadi beberapa kategori : Aset Lancar, Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset tidak berwujud, Aset Pajak Tangguhan, dan Aset Lain.
2. Kewajiban adalah utang suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, di masa yang akan datang.
3. Ekuitas merupakan besarnya kepentingan atau hak pemilik perusahaan pada harta perusahaan
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan
5. Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan kata lain adalah aliran kas yang terdiri dari aliran masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta beberapa saldonya setiap periode

c) Kinerja Keuangan

Menurut (Mansur 2019) berpendapat bahwa Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kesuksesan sebuah perusahaan, semakin

tinggi kinerja keuangan perusahaan tersebut maka semakin sukses pula perusahaan tersebut.

Menurut Indra Bastian (2006) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Sedangkan menurut Gitosudarmo dan Basri (2002) bahwa Kinerja Keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Irhan Fahmi (2011) bahwa Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkan manajemen keuangan yang efektif guna mencapai tujuan perusahaan.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut (Ambarwati, 2010):

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

d) Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan ilmu yang mempelajari mengenai informasi yang menggambarkan hubungan diantara

berbagai akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan serta hasil kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2013) menyatakan bahwa Rasio keuangan merupakan analisa terhadap kondisi keuangan Perusahaan. Sedangkan Menurut kasmir (2017) bahwa Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Selanjutnya menurut Sudana (2012) menyatakan bahwa Rasio dapat dikatakan suatu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Riyanto (2010) mengenai definisi rasio keuanganyaitu Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis informasi – informasi keuangan yang berupa angka – angka yang ada dalam laporan keuangan guna untuk mengetahui Kinerja keuangan suatu perusahaan.

Untuk menganalisis laporan keuangan tersebut diperlukan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu: (Robert Ang dalam Hendry, 2011) :

1) Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios)

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio*, dan *net working capital*.

2) Rasio Aktivitas (Aktivity Ratios)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya, rasio aktivitas ini terdiri dari : *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, *average collection period (day's sales inaccounts receivable)* dan *day's sales in inventory*".

3) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (Profitability Ratios)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan

perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas ini terdiri dari: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating ratio*.

4) Rasio Leverage (Leverage Ratios)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga disebut solvabilitas, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (debt) untuk memperoleh keuntungan. Rasio leverage ini terdiri dari : *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *long-term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return on sales*.

Jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan menurut Prastowo (2008) dikelompokkan menjadi:

- 1) Rasio likuiditas atau *liquidity ratios* adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.
- 2) Rasio leverage atau *leverage ratios* adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
- 3) Rasio aktivitas atau *activity ratios* adalah rasio-rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
- 4) Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
- 5) Rasio penilaian atau *valuation ratios* adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

Menurut Rahardjo (2007) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.

4) Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

5) Rasio Investasi (*investment ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data- data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dimana data kuantitatif tersebut diperoleh melalui data sekunder. Dengan menggunakan mix methode yang dimaksudkan bahwa data- data yang diperoleh dari melalui instrumen pendekatan kuantitatif dalam hal ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen- dokumen perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dilihat dari rasio Likuiditas, rasio Profitabilitas dan rasio Leverage. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah gabungan antara data kuantitatif dengan data kuantitatif.

2. Definisi operasional

Definisi operasional variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Likuiditas (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk, semakin tinggi tingkat rasio lancar, maka PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya. Rumus *Current Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung *Current Ratio* adalah total aktiva lancar dan kewajiban lancar di neraca.

b. Profitabilitas (*Return on Assets*)

Return on assets (ROA) menunjukkan

kemampuan PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk menghasilkan laba dari investasi yang dipergunakan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara profitabilitas yang ada. Rumus *Return on assets* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Informasi yang diperlukan untuk menghitung *Return on assets* adalah laba bersih setelah pajak dan total asset PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk yang terdapat di neraca.

c. *Leverage (Debt to equity ratio)*

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban – kewajiban kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk. Rumus *Debt to equity ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- 2) Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah total kewajiban dan total ekuitas yang terdapat di neraca.

3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk.

Pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan agar sampel yang diambil bisa lebih representatif dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dalam 4 (Empat) Tahun terakhir, sehingga Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk Tahun 2019 sampai dengan 2022.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dimana data yang diperoleh di lapangan

diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, factual dan akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

a. Likuiditas (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk, semakin tinggi tingkat rasio lancar, maka PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya. Rumus *Current Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung *Current Ratio* adalah total aktiva lancar dan kewajiban lancar di neraca.

b. Profitabilitas (*Return on Assets*)

Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk menghasilkan laba dari investasi yang dipergunakan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara profitabilitas yang ada. Rumus *Return on assets* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Informasi yang diperlukan untuk menghitung *Return on assets* adalah laba bersih setelah pajak dan total asset PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk yang terdapat di neraca.

c. *Leverage (Debt to equity ratio)*

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban – kewajiban kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk. Rumus *Debt to equity ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah total kewajiban dan total ekuitas yang terdapat di neraca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan Tahunan PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk Tahun 2019 s/d 2022.

Sesuai dengan pembahasan dan perumusan yang telah di kemukakan, teknik analisis data yang di gunakan ini meliputi analisis deskriptif yang merupakan penganalisaan dengan menggambarkan kondisi Keuangan PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk Dengan menggunakan Analisis Rasio sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dalam Penelitian ini diukur dengan *Current Ratio*, *Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk, semakin tinggi tingkat rasio lancar, maka PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya. Rumus *Current Ratio* dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan Rumus *Current Ratio*, maka dapat diukur nilai *Current Ratio* Sebagai berikut :

Tabel 2

Current Ratio PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk

Tahun 2019 s/d 2022			
Tahun	Current Assets (Dollar AS)	Current Liabilities (Dollar AS)	Current Ratio (%)
2019	1,133,892,533	3,395,880,889	33.39
2020	536,547,176	4,294,797,755	12.49
2021	305,725,029	5,771,313,185	5.30
2022	801,153,825	1,681,029,672	47.66
Rata – rata			24.71

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, *Current Ratio* pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk 4 (empat) Tahun terakhir, dimana pada tahun 2019 nilai *Current Ratio* sebesar 33,39%, kemudian pada tahun 2020 nilai *Current Ratio* pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk menurun menjadi 12,49%, selanjutnya pada tahun 2021 nilai *Current Ratio* Kembali menurun sebesar

5,30%, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 47,66%, sehingga rata – rata nilai *Current Ratio* selama 4 (empat) Tahun terakhir yaitu tahun 2019 – 2022 sebesar 24,71%. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) dari 4 (tiga) tahun terakhir tahun 2019 – 2022 relatif terus menurun dan bahkan dikategorikan tidak sehat.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Return on assets* (ROA), *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk menghasilkan laba dari investasi yang dipergunakan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara profitabilitas yang ada. Rumus *Return on assets* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan Rumus *Return On Asset*, maka dapat diukur nilai *Return On Assets* Sebagai berikut :

Tabel 3

Return On Asset PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk
Tahun 2019 s/d 2022

Tahun	Earning After Tax (Dollar AS)	Total Assets (Dollar AS)	Return On Asset (%)
2019	-44,567,515	4,455,675,774	-1.00
2020	-2,476,633,349	10,789,980,407	-22.95
2021	-4,174,004,768	7,192,745,360	-58.03
2022	3,736,670,304	6,235,010,979	59.93
Rata – rata			-5.51

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk 4 (empat) Tahun terakhir, dimana pada tahun 2019 nilai *Return On Asset* sebesar -1,00%, kemudian pada tahun 2020 nilai *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk menurun menjadi -22.95%, selanjutnya pada tahun 2021 nilai *Return On Asset* Kembali menurun sebesar -58,03%, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 59,93%, sehingga rata – rata nilai *Return On Asset* selama 4 (empat) Tahun terakhir yaitu tahun 2019 – 2022 sebesar -5,51%. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan secara keseluruhan

didalam menghasilkan kinerja keuangan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan dari 4 (empat) tahun terakhir tahun 2019 – 2022 menurun dan bahkan dikategorikan tidak sehat.

3. *Leverage (Debt to equity ratio)*

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban – kewajiban kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk. Rumus *Debt to equity ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan Rumus *Debt to equity ratio*, maka dapat diukur nilai *Debt to equity ratio* Sebagai berikut :

Tabel 4
Debt to Equity Ratio PT. Garuda Indonesia,
(Persero) Tbk
Tahun 2019 s/d 2022

Tahun	Total Liability (Dollar AS)	Total Equity (Dollar AS)	Return On Asset (%)
2019	3,873,097,505	582,578,269	664.82
	12,733,004,654	-	-
2020		1,943,024,247	655.32
	13,302,805,075	-	-
2021		6,110,059,715	217.72
	7,770,110,129	-	-
2022		1,535,099,150	506.16
		-	-
Rata – rata			178,60

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, *Debt to Equity* pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk 4 (empat) Tahun terakhir, dimana pada tahun 2019 nilai *Debt to Equity* sebesar 664,82%, kemudian pada tahun 2020 nilai *Debt to Equity* pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk menurun menjadi -655,32%, selanjutnya pada tahun 2021 nilai *Debt to Equity* meningkat menjadi -217,72%, dan pada tahun 2022 kembali menurun menjadi -506,16% sehingga rata – rata nilai *Debt to Equity* selama 4 (empat) Tahun terkahir yaitu tahun 2019 – 2022 sebesar -178,60%. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan secara keseluruhan didalam menutupi kewajiban – kewajiban kepada pihak luar dalam perusahaan dari 4 (empat) tahun terakhir tahun 2019 – 2022 terus meningkat dan bahkan

dikategorikan tidak sehat.

b. Pembahasan

a. Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk 4 (empat) Tahun terakhir, dimana pada tahun 2019 nilai *Current Ratio* sebesar 33,39%, kemudian pada tahun 2020 nilai *Current Ratio* pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk menurun menjadi 12,49%, selanjutnya pada tahun 2021 nilai *Current Ratio* Kembali menurun sebesar 5,30%, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 47,66%, sehingga rata – rata nilai *Current Ratio* selama 4 (empat) Tahun terkahir yaitu tahun 2019 – 2022 sebesar 24,71%. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) dari 4 (empat) tahun terakhir tahun 2019 – 2022 relatif terus menurun dan bahkan dikategorikan buruk. Karena berada < 125%, hal ini berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Yuliana P. Mitahul, 2021, bahwa nilai *Current Ratio* yang < 125%, maka dianggap buruk.

Standar nilai CR yang baik adalah sebesar 125%, hal ini berarti kinerja PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk diukur melalui CR adalah kurang baik, karena masih jauh dari standar yang ditentukan, bahkan dari tahun ke tahun nilai CR mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu, perusahaan tidak mampu mempertahankan kondisi disaat *current ratio* naik. Kondisi ini juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan jaminan yang cukup besar kepada calon investor dan pihak ketiga untuk dapat mengembalikan pinjamannya, malahan kemampuan perusahaan semakin menurun yang akan mengindikasikan perusahaan semakin tidak mampu memberikan jaminan ketenangan kepada calon investor atau pihak ketiga. Kemampuan Perusahaan PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yaitu kewajiban jangka pendek termasuk buruk PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

Current Ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan yang tidak Likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat mengakibatkan perusahaan bangkrut. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Darsono dan Ashari (2005). Semakin kecil nilai *Current Ratio* maka para kreditor dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan melihat ketidak mampuan aktiva lancar perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo, sehingga kreditor tidak akan memberikan pinjaman dana kepada perusahaan, begitu juga dengan pihak Investor, jika nilai *Current Ratio* kecil, maka para investor tentu tidak akan berinvestasi kepada perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini beresiko terjadinya kerugian.

b. Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka dapat diketahui bahwa *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk 4 (empat) Tahun terakhir, dimana pada tahun 2019 nilai *Return On Asset* sebesar -1,00%, kemudian pada tahun 2020 nilai *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk menurun menjadi -22,95%, selanjutnya pada tahun 2021 nilai *Return On Asset* Kembali menurun sebesar -58,03%, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 59,93%, sehingga rata – rata nilai *Return On Asset* selama 4 (empat) Tahun terkahir yaitu tahun 2019 – 2022 sebesar -5,51%. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan kinerja keuangan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan dari 4 (empat) tahun terakhir tahun 2019 – 2022 menurun dan bahkan dikategorikan tidak sehat.

Nilai *Return On Asset* atau kemampuan PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu yaitu rata -rata sebesar -5,51%, hal ini menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk bukan hanya tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal, namun dari 4 (empat) tahun terakhir PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk terus mengalami kerugian sehingga kinerja Perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitasnya dianggap buruk.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian terdapat beberapa

laba bersih yang diperoleh selama 4 (empat) tahun terakhir dari tahun ketahun terus menurun, bahkan pada tahun 2020 - 2021 PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk mengalami kerugian, hal inilah yang menyebabkan nilai *Return On Asset* buruk. Nilai *Return On Asset* yang buruk yakni menunjukkan bahwa perusahaan- perusahaan pada 4 (empat) tahun terkahir rata – rata tidak mampu memanfaatkan Aktiva dalam menghasilkan Laba, sehingga mengurangi minat para investor untuk melakukan investasi.

Apabila *Return On Asset* dari suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula keuntungan yang di capai perusahaan begitu juga sebaliknya. Dengan pencapaian laba yang kurang baik, maka investor tidak dapat mengharapkan keuntungan dari dividen, sehingga cenderung Investor tidak akan berinvestasi pada perusahaan yang nilai *Return On Asset* nya kurang baik karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi. Maka apabila suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat.

c. Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Leverage

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka dapat diketahui bahwa *Debt to Equity* pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk 4 (empat) Tahun terakhir, dimana pada tahun 2019 nilai *Debt to Equity* sebesar 664,82%, kemudian pada tahun 2020 nilai *Debt to Equity* pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk menurun menjadi -655,32%, selanjutnya pada tahun 2021 nilai *Debt to Equity* meningkat menjadi -217,72%, dan pada tahun 2022 kembali menurun menjadi -506,16% sehingga rata – rata nilai *Debt to Equity* selama 4 (empat) Tahun terkahir yaitu tahun 2019 – 2022 sebesar -178,60%. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan secara keseluruhan didalam menutupi kewajiban – kewajiban kepada pihak luar dalam perusahaan dari 4 (empat) tahun terakhir tahun 2019 – 2022 terus meningkat dan bahkan dikategorikan tidak sehat.

Nilai *Debt to Equity* atau kemampuan modal PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dalam menutupi kewajiban – kewajiban kepada pihak luar yaitu rata -rata sebesar -178,60%, hal ini menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk tidak mamiliki cukup modal untuk menutupi kewajiban – kewajiban kepada pihak luar, sehingga kinerja Perusahaan yang dilihat dari rasio *Leverage* dianggap buruk.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian jumlah modal yang diperoleh

selama 4 (empat) tahun terakhir dari tahun ketahun terus menurun. Nilai *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan, karena perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* maka perusahaan tersebut berarti lebih banyak memanfaatkan hutang dari pada modal sendiri. Dengan menilai *Debt To Equity Ratio* maka PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dapat mengetahui bagaimana keadaan struktur modal yang sebenarnya terjadi. Dengan nilai *Debt to Equity ratio* yang tinggi menunjukkan Struktur modal perusahaan yang baik. Modal kerja menjadi penunjang utama sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Keputusan struktur modal yang efektif dapat merendahkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Keuntungan perusahaan menggunakan hutang yaitu bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dari hutang dan pemegang hutang (*Stakeholder*) mendapat pengembalian yang tetap, sehingga pemegang saham (*Stakeholder*) tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam kondisi prima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan tentang Analisis Kinerja keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dilihat dari rasio Likuiditas tidak sehat.
2. Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dilihat dari rasio Profitabilitas tidak Sehat.
3. Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk dilihat dari rasio *Leverage* tidak Sehat.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah :

1. Bagi PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk untuk lebih meningkatkan Kinerja keuangan dengan cara memanfaatkan aktiva secara efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan dan laba bagi perusahaan.
2. Baik PT. Garuda Indonesia, (Persero) Tbk untuk lebih efektif menggunakan dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki

oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar

3. Kepada Peneliti selanjutnya agar menggunakan Analisis Rasio lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti Rasio Aktivitas dan Efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., D. Atmanto, dan D. F. Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1).
- Ambarwati, Sri Dewi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggara, Hendry. 2011. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (EPR), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia Periode Tahun 2008-2009). *Jurnal I-Finance UIN Raden Patah Palembang*.
- Agus Sartono (2011), *Manajemen Keuangan Teorindan Aplikasi*. BPFE, Jakarta.
- AiniS., Putranto SabanY., & SyukurS. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat Cabang Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(2), 149-154. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.172>
- Asmini, Asmini et al. 2023. "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Appanang Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 6(2): 144–50.
- Darsono, P, 2005, *Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Penerbit Diadit Media, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.

- (PSAK). Jakarta : Salemba Empat.
- Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. (2002). Manajemen. Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Indriakati, Andi Jenni, Andi Zulfayani, and Vira Siska. 2022. "Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero)." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 5(1): 57–62.
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Mansur. 2019. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Soppeng." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 2(April): 14–21.
- Masyadi. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Soppeng (Studi Kasus Dinas Pengelolaan Aset Daerah Kabupaten Soppeng) Tahun 2011-2015." *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen dan Akuntansi"* 1(April): 58–65.
- . 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt . Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar." *Jurnal Ilmiah METANSI Manajemen dan Akuntansi* 2(April): 15–22.
- Masyadi, Masyadi et al. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng Periode 2018 - 2021." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 6(2): 208–20.
- Mutmainna, Andi, Sudirman ; Suhairi ; Vendi Nugraha. 2020. "PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RENTABILITAS PADA SEKTOR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2020." 17(2): 16–167.
- Nur Alam, Andi Rahma, Nurmali Nurmali, and Nurlia Nurlia. 2023. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Dua Putra Mario Pratama." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 6(1): 49–55.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA